

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN PAI
SISWA KELAS VIII ANTARA KELAS TERBUKA
DAN KELAS REGULER
DI SMP N 3 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

ARIZKA AFIDATI

NIM: 14410085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arizka Afidati

NIM : 14410085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Mei 2018

Yang menyatakan,



Arizka Afidati

NIM. 14410085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arizka Afidati

NIM : 14410085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 02 Mei 2018

Yang menyatakan,



Arizka Afidati

NIM. 14410085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-296/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII ANTARA KELAS TERBUKA
DAN KELAS REGULER DI SMP N 3 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arizka Afidati

NIM : 14410085

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 15 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 1 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Anfi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(Q.S Al-Hujuraat Ayat 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Putra Toha), hal. 412.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي أَحَبَّنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala berkat limpahan rahmat serta pertolongan-Nya yang mengantarkan terselesaikannya upaya penyusunan karya skripsi yang berjudul “Perbandingan Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII Antara Kelas Terbuka dan Kelas Reguler di SMP Negeri 3 Tempel Sleman Yogyakarta” ini dengan lancar. Semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabatnya.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kendala yang telah dialami peneliti, namun berkat izin dan ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, *Alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta jajarannya.
2. Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M. Si. selaku Dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan nasihat, masukan, kritik dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan dorongan spiritual bagi peneliti.
6. Bapak Moh. Afif, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP 3 Negeri 3 Tempel dan Bapak Firdaus Dony Fadholi selaku Guru PAI beserta para Guru dan Staff TU SMP N 3 Tempel yang telah memberikan izin dan membantu untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Tempel Sleman Yogyakarta.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak M. Thoefur Ali Nur Sahid serta Ibu Duprida selaku orangtua juga adik-adikku Khoirina Nur Auliya dan Muhammad Iqbal Ali yang dengan segala pengorbanan dan do'a nya menjadi penyemangat bagi penulis.
8. Muhammad Irfan Fadholi, Rohmah Hidayati, Itsna Safira, yang banyak memberi semangat dan dukungan dan seluruh teman-teman Bizantium PAI 2014 yang telah banyak memberi warna bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Seluruh pihak yang ikut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan.

Yogyakarta, 30 April 2018
Penulis,

Arizka Afidati
NIM : 14410085

ABSTRAK

ARIZKA AFIDATI. *Perbandingan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII antara Kelas Terbuka dan Kelas Reguler di SMP Negeri 3 Tempel Sleman Yogyakarta .Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa SMP Negeri 3 Tempel Sleman Yogyakarta adalah SMP yang membuka program Sekolah Terbuka bagi para siswa dengan kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Permendikbud antara lain karena kendala waktu, jarak tempuh, dan keterbatasan ekonomi. Namun yang terjadi di SMP N 3 Tempel, siswa yang masuk di kelas Terbuka adalah para siswa dengan kriteria yang tidak seperti yang ditetapkan oleh Permendikbud namun karena alasan lain diantaranya karena nilai hasil UN mereka tidak memenuhi syarat untuk masuk di sekolah Reguler. Perbedaan input siswa antara kelas terbuka dan kelas reguler inilah yang mendasari perbedaan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Reguler dan Terbuka.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi penelitian diperoleh dari Guru, siswa, dan semua yang terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan metode triangulasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan 2 metode yaitu deskriptif kualitatif dan analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam proses pembelajaran antara Kelas Reguler dan Kelas Terbuka pada pembelajaran PAI. (1) Persamaan tersebut antara lain pada komponen tujuan pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan. (2) Sedangkan perbedaannya yaitu pada karakteristik siswa, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran. Siswa di kelas terbuka kurang memiliki antusias terhadap pembelajaran di kelas dibandingkan kelas reguler. Kegiatan belajar mengajar untuk kelas terbuka dilakukan pada siang hari di ruang kelas khusus yang disediakan. Pada kelas Reguler, guru menggunakan metode diskusi Jigsaw dan metode tanya jawab. Sedangkan pada kelas Terbuka, guru menggunakan metode ceramah interaktif dan menggunakan media film. Untuk hasil evaluasi pembelajaran kelas VIII A menunjukkan hasil yang lebih tinggi dengan rata-rata nilai 85, sedangkan kelas VIII T menghasilkan nilai rata-rata 65.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Terbuka, Reguler

DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II.....	27
GAMBARAN UMUM.....	27
SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 3 TEMPEL	27
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Singkat	28
C. Profil Umum	31
D. Visi dan Misi	32
E. Struktur Organisasi	33
F. Guru dan Karyawan	35
G. Sarana dan Prasarana	40
BAB III.....	42

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI.....	42
KELAS TERBUKA DAN KELAS REGULER.....	42
A. Pembelajaran PAI Di Kelas VIII Terbuka	42
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A.....	54
C. Perbandingan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara Kelas VIII T dan Kelas VIII A	63
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Tempel	44
Tabel 2.2 Data Guru SMP Negeri 3 Tempel	47
Tabel 2.3 Data Pegawai TU dan Karyawan SMP Negeri 3 Tempel.	49
Tabel 2.4 Data Siswa SMP Negeri 3 Tempel 3 Tahun Terakhir.....	50
Tabel 2.5 Data Ruang Kelas SMP Negeri 3 Tempel.	52
Tabel 2.6 Data Ruang Lainnya.	52
Tabel 3.1 Daftar Siswa Kelas VIII T.	56
Tabel 3.2 Daftar Hasil Evaluasi Kelas VIII T.	67
Tabel 3.3 Daftar Siswa Kelas VIII A.	70
Tabel 3.4 Daftar Hasil Evaluasi Kelas VIII A.....	78
Tabel 3.5 Persamaan Pembelajaran PAI di Kelas VIII T dan VIII A.	80
Tabel 3.6 Perbedaan Pembelajaran PAI di Kelas VIII T dan VIII A.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan	74
Lampiran II	: Foto Dokumentasi.....	93
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat Magang II	95
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat Magang II	96
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat KKN	97
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL	98
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL	99
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat ICT	100
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM.....	101
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menjadikan manusia atau makhluk hidup untuk belajar. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹

Pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Oleh karena itu, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem.²

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

¹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi, Cet Ke-2*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 3.

²*Ibid*, hal. 3.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Sesuai dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 3 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.⁴ Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh peserta didik dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi.⁵ Pendidikan Agama Islam menjadi materi yang wajib ada bagi para peserta didik yang beragama Islam dan harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia yang mencakup pengetahuan tentang ibadah, hukum syariat, pendidikan akhlak, dan pengetahuan sejarah agama Islam.

Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk diajarkan di sekolah mengingat saat ini pendidikan agama kurang menjadi perhatian bagi para orangtua. Banyak kejadian dan kasus ketimpangan moral terjadi di berbagai daerah yang pelakunya adalah remaja-remaja yang masih berstatus sebagai pelajar. Hal ini tentu menjadi keprihatinan untuk semua pihak khususnya dunia pendidikan. Maka dari itu, Guru Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan perannya dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama untuk para peserta didik sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupannya. Khususnya peran guru Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada jenjang SMP, umumnya para peserta didik sedang memasuki fase pubertas, atau masa transisi yaitu fase dimana secara psikologis, seorang anak sedang dalam proses perkembangan dan pencarian jati diri. Dalam teori perkembangan kognitif piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan pikiran yang konkrit ke berpikir formal. Remaja mulai menyadari batasan-batasan

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab 1, Pasal 3, Ayat 1.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 139.

pikiran mereka. Mereka berusaha dengan konsep-konsep yang jauh dari pengalaman mereka sendiri.⁶ Maka dari itu, peran seorang guru PAI sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan norma hukum dan norma agama.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa sesama anak bangsa, mereka memiliki hak yang sama dengan anak-anak lain yang lebih beruntung dalam memperoleh pendidikan. Dalam wilayah Negara Indonesia yang luas dengan karakteristik geografis dan demografis yang begitu beragam, sangat sulit memberikan layanan pendidikan yang dapat menjangkau seluruh masyarakat terutama anak-anak yang memiliki berbagai kendala ekonomi, geografis dan waktu. Bahkan sekalipun di lokasi-lokasi seperti itu dibangun sekolah regular, belum tentu kelompok anak yang memiliki kendala tersebut sempat mengikuti pendidikan karena kesibukannya bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Bagi kelompok anak seperti ini, pergi ke sekolah setiap hari dengan segala konsekwensinya merupakan kegiatan yang dianggap terlalu mahal. Anak-anak tersebut berada di luar jangkauan pendidikan konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif program pendidikan non-konvensional untuk dapat menjangkau mereka.

Sistem pendidikan terbuka dapat dijadikan alternatif untuk memberikan layanan pendidikan bagi kelompok anak yang memiliki kendala semacam itu. Untuk pendidikan tingkat SMP, salah satu bentuk pendidikan terbuka yang telah dilaksanakan saat ini adalah Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMP Terbuka). SMP terbuka adalah program yang dirintis oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1979/1980 dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak tamatan SD/MI yang berusia 13-18 tahun yang kurang beruntung, karena keadaan sosial ekonomi, keadaan geografis. Keterbatasan fasilitas transportasi atau menghadapi kendala waktu yang tidak memungkinkan

⁶Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widhiarsana, 2006), hal. 96

mereka untuk mengikuti pelajaran pada SMP regular. SMP terbuka merupakan salah satu sub sistem pendidikan formal yang menggunakan prinsip belajar secara mandiri, yaitu belajar dengan semaksimal mungkin dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. SMP terbuka belajar dengan mengguakan konsep belajar mandiri, waktu belajar peserta didikdisesuaikan dengan kondisi siswa.

SMP Negeri 3 Tempel adalah salah satu SMP yang menyelenggarakan program pendidikan Sekolah Terbuka yang ada di Yogyakarta. Sekolah ini membuka kelas terbuka untuk para peserta didik dengan kriteria dan ketentuan tertentu. Berbeda dengan kriteria yang telah di tetapkan oleh Pemerintah, sekolah terbuka di SMP Negeri 3 Tempel bukan di dominasi oleh siswa yang memang membutuhkan sarana pendidikan di karenakan tidak adanya waktu luang ataupun kendala lain seperti yang ditetapkan oleh aturan Pemerintah. Namun para siswa di kelas terbuka di dominasi oleh para siswa yang dimana mereka tidak bisa melanjutkan di sekolah biasa karena keterbatasan nilai, atau dalam kata lain mereka sulit diterima di sekolah SMP favorit. Ataupun mereka yang mendapatkan masalah di sekolah sebelumnya dan menyebabkan mereka dikeluarkan dari sekolah sebelumnya. Hal inilah yang mendasari adanya perbedaan karakteristik pada siswa di kelas terbuka dan siswa yang ada di kelas regular.⁷

Berdasarkan observasi selama menjalani praktik pengamatan lapangan, penulis melihat ada beberapa perbedaan karakteristik peserta didik antara kelas terbuka dengan kelas reguler. Perbedaan tersebut sebagian besar terlihat pada karakter peserta didiknya. Di kelas reguler, para peserta didik cenderung lebih berkompetisi dikelas. Mereka juga lebih disiplin dalam hal keberangkatan maupun sikap ketika di sekolah dan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan para peserta didik di kelas terbuka, mereka cenderung kurang

⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Indrasti Purwaningsih, S. Pd. Pada hari Senin Tanggal 27 November 2017 di Ruang Guru SMP Negeri 3 Tempel

kompetitif di kelas, lebih kurang disiplin dalam kehadiran, dan sebagian mereka kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan berpikir yang masih rendah dan cenderung tidak fokus dan memperhatikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁸

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang perbandingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas VIII A (Reguler) dengan VIII T (Terbuka), karena melihat perbedaan karakteristik peserta didik tersebut, maka semestinya guru memberikan perlakuan yang berbeda antara kedua kelas tersebut. Guru hendaknya mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan semestinya diusahakan secara aktif, kreatif efektif dan menyenangkan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana perbedaan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Perbedaan ini mencakup semua yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam, baik itu materi, metode, strategi, motivasi, dan evaluasi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII A di SMP Negeri 3 Tempel ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII T di SMP Negeri 3 Tempel ?
3. Bagaimana perbandingan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara kelas VIII A dan kelas VIII T di SMP Negeri 3 Tempel?

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami arti dari judul “Perbandingan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁸Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tempel selama bulan Oktober 2017.

Kelas VIII Antara Kelas Reguler dan Kelas Terbuka (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Tempel) maka peneliti memberikan pengertian dan batasan untuk istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Batasan-batasan untuk istilah tersebut antara lain :

1. Perbandingan

Perbandingan adalah perbedaan (selisih), kesamaan, pedoman pertimbangan.⁹

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

4. SMP Negeri 3 Tempel

SMP Negeri 3 Tempel adalah SMP Induk dari SMP Terbuka Tempel yang terletak di Padukuhan Banjarharjo, Kelurahan Pondokrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII A di SMP Negeri 3 Tempel

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet ke-4, Edisi IV* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 131.

¹⁰*Ibid.*, hal. 17.

¹¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Cet ke-3* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75.

- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII T di SMP Negeri 3 Tempel
 - c. Untuk mengetahui perbandingan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara kelas VIII A dan Kelas VIII T di SMP Negeri 3 Tempel
2. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya mengenai Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 3 Tempel.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kepala Sekolah dan Guru di SMP Negeri 3 Tempel sebagai masukan agar dapat menerapkan aturan yang lebih tegas di lingkungan sekolah serta menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui pembelajaran yang menarik yang disampaikan oleh guru diharapkan nantinya setiap peserta didik ikut serta dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan di beberapa skripsi yang temanya berkaitan dengan pembahasan yang akan dipaparkan, supaya mempunyai gambaran yang akan dibahas dan adapun terlihat perbedaan dari segi penelitian yang akan dilakukan.

Adapun skripsi-skripsi yang akan digunakan sebagai tinjauan kepustakaan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Trias Setyo Putro, mahasiswa didik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 yang berjudul “ *A Comparative Study of Islamic Religion Education Concept at Songserm Islam Seksa School Pattani Southern Thailand and Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Indonesia* . Penelitian ini berbahasa Inggris dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan konsep pembelajaran antara Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa, Pattani, Thailand Selatan dengan Muhammadiyah Boarding School, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 perbedaan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Thailand dan di Indonesia, diantaranya : waktu mulai belajar, hari efektif, kebiasaan belajar, evaluasi pembelajaran, dan pembayaran pendidikan. Sedangkan untuk persamaanya antara lain: model kurikulum, standar skor minimal, metode pembelajaran.¹²
2. Skripsi yang ditulis oleh Ummul Maghfiroh, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 yang berjudul “Studi Komparasi Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam dengan SMP Negeri 15 Yogyakarta (Studi Aktivitas Belajar PAI Siswa)”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar SMP IT Alam Nurul Islam berada pada kategori cukup baik dengan nilai 109,35. Sedangkan tingkat aktivitas belajar SMP N 15 Yogyakarta juga pada kategori cukup baik dengan nilai 106,54. Dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara

¹²TriasSetyoPutro, ”A Comparative Study of Islamic Religion Education Concept at Songserm Islam Seksa School Pattani Southern Thailand and Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

aktivitas belajar peserta didik SMP IT Alam Nurul Islam dan SMP N 15 Yogyakarta.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Irmayanti Zulaikhah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problem Pembelajaran PAI pada Peserta didik SMP Terbuka 3 Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang di SMP Terbuka 3 Tempel Sleman Yogyakarta yang membahas tentang problem dalam proses pembelajaran PAI antara lain rendahnya input masuk siswa, tingkat intelegensi siswa, dan motivasi belajar yang rendah. Sedangkan kendala yang dihadapi sekolah dalam mengatasi problem pembelajaran antara lain: faktor sumber daya manusia, dan waktu pembelajaran yang lebih sempit.¹⁴

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang perbandingan proses pembelajaran antara kelas terbuka dan kelas regular. Proses pembelajaran yang akan diteliti mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sarana prasaran yang mendukung proses pembelajaran.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Perbandingan

Perbandingan adalah membandingkan dua hal atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.¹⁵

Perbandingan dalam dunia pendidikan dapat didefinisikan sebagai

¹³Ummul Maghfiroh, “Studi Komparasi Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam dengan SMP Negeri 15 Yogyakarta (Studi Aktivitas Belajar PAI Siswa)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁴Irmayanti Zulaikhah, “Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problem Pembelajaran PAI pada Peserta didik SMP Terbuka 3 Tempel Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁵<http://id.m.wikibooks.org>. diakses pada tanggal 7 Januari 2018 jam 08.00 WIB

kegiatan untuk menganalisis dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan dari sistem maupun proses pendidikan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Menurut UU SPN No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹⁶
- b. Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa.
- c. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi tercapainya suatu kegiatan belajar yang

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, Cet. Ke-2* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.¹⁷

Guru dapat membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan belajar agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁸

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Banyak definisi dari para ahli mengenai tujuan pembelajaran diantaranya:

- (1) Robert F. Mager memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
- (2) Edward L. Dejnozka dan David E. Kapel juga Kemp yang memandang tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
- (3) Menurut Fred Percival dan Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan

¹⁷Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 6.

¹⁸Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 171.

menunjukkan penampilan atau ketrampilan peserta didik tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Dari beberapa pengertian tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli dapat dirumuskan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya:

1) Peserta Didik

Peserta didik sering diistilahkan sebagai siswa, anak didik, pelajar, murid, dan sebagainya. Pada hakikatnya, peserta didik adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan. Oleh karena itu karakteristik peserta didik yang sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembang pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

2) Pendidik

Pendidik sering disebut juga guru, pengajar, dosen, pembimbing. Pada hakikatnya, pendidik adalah seseorang yang karena kemampuannya dan kelebihannya diberikan kepada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan.²⁰

Guru dalam sebuah proses pembelajaran hanyalah berperan sebagai fasilitator dan salah satu

¹⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 35.

²⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 85-92.

sumber belajar bagi peserta didik. Jadi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didiklah yang harus lebih aktif untuk mendapatkan pengetahuan baru saat proses pembelajaran.²¹ Selain itu, guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya akan tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Di samping itu, kelengkapan sarana dan prasarana juga akan memudahkan peserta didik dalam belajar.²²

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada. Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat (iklim, keadaan alam pegunungan/dataran tinggi/dataran rendah atau pesisir dan sebagainya). Sementara kondisi berkaitan dengan tempat lembaga pendidikan tersebut berada. Misalnya ditengah kota

²¹Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 180.

²²Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 22-23.

besar, kota kecil, perkampungan, dekat pasar, dekat masjid dan sebagainya.²³

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses-proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran yang akan mewarnai corak anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.²⁴ Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang merumuskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁵

2) Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, terjadinya proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 85-92.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 48.

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 123.

dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar.²⁶

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual setiap peserta didik dalam hal biologis, intelektual, dan psikologis.

4) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik.²⁷ Sumber belajar dapat diperoleh dari buku pelajaran, buku-buku yang berkaitan dengan materi ataupun sumber lain seperti jurnal, artikel ilmiah, dan internet.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang juga memiliki fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan bermakna. Oleh karena itu, setiap guru perlu

²⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Cet ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 205.

²⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 33-34.

memahami secara baik tentang peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁸

6) Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹ Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang biasanya digunakan yaitu antara lain: *card sort, match card, jigsaw, everyone is a teacher here, index card match.*

7) Evaluasi

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen pembelajaran.³⁰

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³¹ Pada saat ini, Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Seiring

²⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* ..., hal. 206.

²⁹Ibid, hal. 126

³⁰Ibid., hal. 206.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet Ke- 3 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75.

semakin berkembangnya dunia teknologi, pendidikan agama pun menjadi sangat penting, karena disamping peserta didik dituntut untuk menguasai dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, para peserta didik juga harus memahami pendidikan agama karena dalam pendidikan agama tersebut terdapat banyak mengandung pendidikan akhlak dan moral yang sangat penting dalam kehidupan. Disamping itu, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam setiap peserta didik diharapkan dapat dengan baik dalam memahami syariat-syariat agama yang sangat jelas dalam mengatur kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- b. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajara, dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- c. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan Agama Islam harus diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama ataupun tidak dengan yang seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan

kesatuan nasional dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama umat manusia.³²

- d. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³³ Berbicara tentang pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat kelak.³⁴

- e. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.³⁵

Metode adalah salah satu komponen pembelajaran yang memiliki fungsi yang sangat menentukan karena keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh metode. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam proses pembelajaran.³⁶

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik. Untuk

³²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 76.

³³*Ibid.*, hal. 78.

³⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis...*, hal. 135.

³⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 193.

³⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Cet ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal.

menciptakan suasana kelas tersebut diperlukan metode yang mendukung dalam pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat dan baik untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat menarik, menyenangkan, dan menantang bagi peserta didik.³⁷

Beberapa metode yang sering digunakan oleh guru antara lain, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tugas, metode tanya jawab, dan metode kerja kelompok.

4. Sekolah Terbuka

Berdasarkan Permendikbud No 119 th 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab 1 pasal 1 ayat 10 yang dimaksud dengan Sekolah Terbuka dalam hal ini SMP Terbuka adalah lembaga pendidikan formal yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari sekolah induk yang dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan metode belajar mandiri.³⁸ Sasaran sekolah terbuka yaitu diperuntukkan bagi anggota masyarakat usia sekolah terutama bagi mereka yang tidak mampu menempuh pendidikan reguler (sekolah umum), baik karena kemampuan ekonomi, kognitif, jarak tempuh, waktu, dll.

Peserta didik pada kelas terbuka sepenuhnya dibebaskan dari biaya apapun. Hal ini karena biaya operasional sekolah terbuka sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah. Waktu dan kegiatan belajar mengajar di kelas terbuka disesuaikan dengan keadaan sekolah induknya. Artinya, jika di sekolah induk tersedia ruang untuk kelas terbuka dan reguler, maka waktu kegiatan belajar mengajar akan sama. Jika sekolah induk hanya mempunyai

³⁷Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 189.

³⁸Permendikbud No 119 th 2014 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

ruang kelas reguler saja, maka kegiatan belajar mengajar di kelas terbuka menyesuaikan dengan ketersediaan ruang setelah kegiatan belajar mengajar kelas reguler selesai.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berupaya untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.³⁹ Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berjudul “Perbandingan Pembelajaran PAI Kelas VIII Antara Kelas Terbuka dan Kelas Reguler (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta)”, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersikap deskriptif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Pada dasarnya, penelitian kualitatif memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁰

Pada penelitian ini, penulis mencari dan menggali data di lapangan selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara, hasil observasi, atau pengamatan di lapangan, maupun data-data tertulis yang mendukung dalam penelitian. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan, dirasakan, dan dialami dalam proses penanaman nilai-nilai sosial religius yang dilakukan guru PAI pada peserta didik.

2. Pendekatan Penelitian

³⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 26.

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

Pendekatan penelitian merupakan sifat suatu ilmu pengetahuan. Penelitian ini membahas proses pembelajaran di kelas untuk peserta didik dengan karakter yang berbeda diantara dua kelas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.⁴¹ Dalam hal ini, peneliti akan mengamati secara cermat dan mendalam mengenai keseluruhan rangkaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah data. Sumber data ialah sumber untuk mencari keterangan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan-informan yang dapat memberikan informasi atau keterangan secara lengkap yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan para peserta didik di kelas VIII A dan VIII T. Kriteria subjek penelitian ini adalah seluruh anggota yang terlibat dalam SMP Negeri 3 Tempel terutama guru PAI dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian. Dimana metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.⁴² Metode observasi

⁴¹Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru. 2016), hal. 178.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 145.

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³ Observasi merupakan langkah awal dalam mencari informasi. Melalui observasi/pengamatan penulis mendapatkan data secara umum (menyeluruh) mengenai perilaku yang dilakukan oleh responden (guru) terhadap siswanya. Observasi yang dilakukan penulis merupakan observasi partisipan pasif, karena penulis hanya mengamati dan memperhatikan apa yang dilakukan guru sehari-hari kepada siswanya dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Dalam metode ini penulis mengamati dan mencatat segala hal gejala-gejala yang sedang di selidiki, yaitu meliputi:

- 1) Kondisi lingkungan SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta
- 2) Proses pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas VIII A dan kelas VIII T SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta.
- 3) Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta

b. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁴ kegiatan ini ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, dan persepsi seorang responden. Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Pencari informasi harus bisa menciptakan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, cetakan 21, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 137.

hubungan yang baik dan hangat dengan responden, salah satunya adalah menciptakan situasi psikologis yang nyaman agar tercipta kebebasan dan sikap empati saat prosesi tersebut.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data secara lisan berupa keterangan langsung dari pendidik, siswa, kepala sekolah, maupun karyawan di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti berupaya bertemu secara langsung dengan para narasumber, untuk mengetahui pendapat dan berbagai informasi yang diketahui oleh responden yang terkait dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk menvari atau mengenal hal/hal atau data/fenomena yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, film, atau foto. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Metode dokumentasi digunakan dalam langkah mencari berbagai informasi yang terkait dengan penelitian ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum, foto-foto kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti. Member checking berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus membaca,

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 329.

mengoreksi, atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti.⁴⁶

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang biasa dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topic yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.⁴⁷

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan, dengan menggunakan metode berpikir induktif yang didukung oleh data kualitatif.

Dalam menganalisis data dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁸ Dalam kegiatan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data terkait proses pembelajaran PAI di kelas yang di peroleh dari metode observasi wawancara dan dokumentasi. Kemudian memilih data yang diperlukan membuang data-data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*.

⁴⁶J. R, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 134.

⁴⁷Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 104.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 338.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telaah difahami tersebut.⁴⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, dan nantinya diharapkan ditemukan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁰ Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, peneliti menyimpulkan hasil dari rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan secara jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman mengenai gambaran umum skripsi maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Adapun garis besarnya adalah sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan pedoman literasi.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I dalam skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah, yakni untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 341.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 345.

Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yakni untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Kajian pustaka berisi tentang perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis tetapi berbeda. Landasan Teori, merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian yakni mensistematisasikan metode-metode dan langkah-langkah penelitian untuk menjelaskan cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kemudian sistematika pembahasan, yaitu uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian dan gambaran umum mengenai sekolah ternuka di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta meliputi tata letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta sarana dan prasarana. Gambaran umum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Terbuka dan di kelas Reguler.

BAB III berisi tentang uraian hasil penelitian yakni tentang perbandingan pembelajaran pendidikan agama islam antara di kelas VIII A dengan kelas VIII T (Terbuka) yang meliputi penyajian dan analisis data yang terkait.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bagian ini disebut penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran tentang hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut, kata penutup dari peneliti.

Adapun akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang perbandingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara Kelas VIII T (Terbuka) dan Kelas VIII A (Reguler) di SMP Negeri 3 Tempel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII T (Terbuka) di SMP Negeri 3 Tempel terdapat beberapa komponen antara lain tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terbagi dalam 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Edisi Revisi tahun 2017 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Subyek belajar atau siswa di kelas VIII T mempunyai karakteristik yang menunjukkan kelemahan dalam hal kedisiplinan, sikap dan kemampuan ranah kognitif. Untuk Materi pembelajaran juga sesuai dengan silabus di semester genap. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain *Watch and Share*, Ceramah. Media pembelajaran yang digunakan antara lain media film dan LCD Proyektor. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap materi selesai disampaikan dan hasil untuk evaluasi di kelas VIII T mendapatkan nilai rata-rata 6,50.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A (Regular) di SMP Negeri 3 Tempel yaitu sama dengan komponen pembelajaran di kelas VIII T yaitu adanya tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan belajar mengajar juga terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Edisi Revisi tahun 2017 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Subyek belajar atau siswa di kelas VIII A cenderung memiliki sikap yang lebih disiplin, kecenderungan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dan memiliki rasa kesopanan yang tinggi terhadap guru . Materi pembelajaran sudah sesuai dengan silabus di semester genap. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain diskusi model Jigsaw yang dinamakan *Watch and Share* dan metode tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media internet, dan LCD Proyektor. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan setiap materi selesai tersampaikan dan hasil untuk evaluasi di kelas VIII A mendapatkan nilai rata-rata 8.50.

3. Perbandingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pembelajaran

Persamaan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII antara kelas terbuka dan kelas reguler tersebut yaitu untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas VIII T dilaksanakan pada siang hari yaitu setelah KBM di kelas Reguler selesai. tempat kegiatan belajar di ruang khusus yang telah disediakan. sedangkan KBM kelas VIII A dilaksanakan pada pagi hari .

c. Sumber Belajar

Persamaan sumber belajar yang digunakan di kedua kelas tersebut yaitu sama-sama menggunakan buku Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2017 dan buku LKS Intensif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

d. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran yang disampaikan juga sama yaitu materi tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan masa Bani Abbasiyah dan materi tentang Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauh yang Haram

e. Metode Pembelajaran

Untuk metode pembelajaran guru menggunakan metode yang berbeda menyesuaikan dengan minat siswa. Untuk kelas VIII A guru menggunakan metode diskusi Jigsaw yang dinamai Stand Rolling dan metode Tanya Jawab Interaktif. Untuk kelas VIII T guru menggunakan metode Watch and Share dan Ceramah.

f. Evaluasi Pembelajaran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian PAI di kelas VIII A lebih unggul yaitu 8,50 dibandingkan kelas VIII T yaitu memperoleh nilai rata-rata 6,50.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya lebih memantau dan mendisiplinkan siswa khususnya siswa di kelas terbuka.
- b. Hendaknya menerapkan aturan yang lebih tegas terhadap para siswa yang sering melanggar.
- c. Hendaknya memberikan fasilitas yang lebih memadai yaitu memperbanyak buku paket karena tidak semua siswa mendapatkan buku paket.

2. Bagi Guru PAI

- a. Hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam agar siswa tidak bosan di kelas

- b. Hendaknya menerapkan aturan yang lebih tegas di dalam kelas agar siswa lebih patuh dan mudah dikondisikan.

C. Kata Penutup

Puji Syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas kesempatan untuk menyelesaikan serta memudahkan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Perbandingan Pembelajaran PAI Kelas VIII Antara Kelas Terbuka dan Kelas Reguler Di SMP Negeri 3 Tempel Sleman Yogyakarta”*.

Peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti memohon kritik dan saran kepada pembaca guna perbaikan selanjutnya. Semoga dengan adanya skripsi ini akan berguna bagi pembaca dan bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru serta orang-orang yang membutuhkannya.

Peneliti meminta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran, Cet. Ke-2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet ke-4, Edisi IV*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamzah B Uno . *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Irmayanti Zulaikhah, “Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problem Pembelajaran PAI pada Peserta didik SMP Terbuka 3 Tempel Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi, Cet Ke-2*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Lexy J Moloeng . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Cet ke-3*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nusa Putra. *Metode penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo. 2010.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Trias Setyo Putro, ”A Comparative Study of Islamic Religion Education Concept at Songserm Islam Seksa School Pattani Southern Thailand and Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Ummul Maghfiroh, “Studi Komparasi Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam dengan SMP Negeri 15 Yogyakarta (Studi Aktivitas

Belajar PAI Siswa)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016
Wina Sanjaya . *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2012.
<http://id.m.wikibooks.org>. diakses pada tanggal 7 Januari 2018 jam 08.00 WIB



Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tempat	: RuangAula SMP Negeri 3 Tempel
Kelas	: VIII A
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu	: Jam ke 2 & 3 (pukul 08.15-09.35)
Hari/Tanggal	: Sabtu, 03 Maret 2018
Guru	: Bapak Firdaus Dony Fadholy, S. Pd
Materi	:Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta pada materi tentang bab Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah.

Siswa terlihat siap dan bersemangat untuk belajar. Hal itu dapat dilihat dari antusias para siswa ketika melihat guru memasuki ruang kelas. kemudian, masing-masing siswa mengeluarkan alat-alat yang akan diperlukan selama pembelajaran seperti buku tulis, buku paket, dan LKS (Lembar Kerja Siswa) Pendidikan Agama Islam serta alat tulis. Selain itu guru juga menyiapkan alat-alat yang akan diperlukan selama pembelajaran.

Setelah semuanya siap untuk melaksanakan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru mengabsen siswa dilanjutkan dengan member motivasi dan semangat kepada para siswa agar tidak malas dan mengantuk selama pelajaran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada para siswa terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu materi tentang "Puasa Wajib dan Puasa Sunnah".

Memasuki pembelajaran inti, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu "Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah".

Kemudian guru mengukur sejauh mana pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, para siswa dengan antusias menjawab dan menanggapi pertanyaan guru walaupun jawaban tersebut belum benar.

Kemudian guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah itu, guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh siswa yaitu berdiskusi secara kelompok untuk membahas materi yang sedang dipelajari. Guru membagi siswa di kelas tersebut menjadi 4 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok sejumlah 8 orang. Setelah para siswa duduk sesuai kelompoknya masing-masing, guru mulai membagi tugas terkait materi yang akan didiskusikan di setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan sub bab materi yang berbeda-beda.

Materi diskusi bisa di dapatkan dari sumber belajar yaitu Buku Paket Pendidikan Agama Islam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum 2013, buku LKS Intensif Pendidikan Agama Islam dan guru memperbolehkan para siswa untuk mencari materi di internet.

Guru mendampingi setiap kelompok secara bergiliran. Pada setiap kelompok, guru menanyakan apakah ada siswa yang belum paham tentang materi diskusi. Setelah waktu diskusi selesai yaitu sekitar 30 menit, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi setiap kelompok. Kemudian perwakilan setiap 3 orang per kelompok diminta untuk pergi ke kelompok diskusi yang lain untuk menjelaskan materi kelompoknya di kelompok yang di datangi. Sehingga, semua materi tersampaikan melalui diskusi kelompok tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk berkumpul semua dan perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian.

Guru menyimpulkan materi pelajaran tentang Bab Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah dan menutup pelajaran dengan berdo'a.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Kelas	: VIII T
Tempat	: Ruang Kelas VIII T
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (Jam 12.10-13.30 WIB)
Hari/Tanggal	: Senin, 19 Maret 2018
Materi	: Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah
Guru	: Bapak Firdaus Dony Fadholy, S. Pd

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Pada saat guru memasuki kelas, hanya terlihat beberapa siswa di dalam kelas. Hal ini dikarenakan jam pelajaran PAI adalah jam pelajaran terakhir di sekolah. Lalu guru meminta salah satu siswa untuk memanggil siswa lain yang masih berada di luar kelas.

Setelah menunggu beberapa saat, siswa yang memanggil datang bersama beberapa siswa lain sedangkan siswa yang lainnya tidak masuk kelas karena sudah pulang. Kemudian guru meminta siswa untuk duduk dengan tenang.

Guru lalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam lalu berdo'a bersama. Kemudian guru mengabsen siswa dan meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran. Guru kemudian memulai pelajaran dengan mereview materi minggu lalu. Setelah sedikit menyinggung tentang materi pelajaran kemarin, guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari serta tujuan dan manfaat dari mempelajari materi tersebut.

Setelah itu, guru mulai menjelaskan materi tentang "Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah". Guru hanya menjelaskan secara singkat tentang materi tersebut. Kemudian guru mengajak para siswamemasuki ruangan Aula di SMP negeri 3 Tempel karena pelajaran pada hari itu adalah menonton film tentang masa kejayaan Islam pada masa Khalifah Bani Abbasiyah.

Para siswa terlihat antusias ketika mendengar pelajaran pada hari itu adalah menonton film.

Sesampainya di Aula guru dan di bantu oleh siswa mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk menonton. Setelah semua siap, guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa selama menonton film, para siswa tidak diperkenankan untuk ribut dan guru meminta kepada setiap siswa untuk mencatat bagian-bagian yang penting dari film tersebut. Guru juga meminta siswa untuk menulis hikmah apa yang didapat setelah menonton film tersebut.

Setelah itu guru mulai memutar film yang berjudul “Peradaban Khalifah Islamiyyah”. Guru dan siswa bersama-sama menyimak video tersebut. Film diputar selama kurang lebih 45 menit. Film tersebut berisi tentang masa kejayaan Islam yang sedang mencapai puncaknya pada masa Khalifah Bani Abbasiyah. Pada film tersebut terdapat pula gambaran tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan hasil karyanya. Selama pemutaran film tersebut anak-anak terlihat antusias memperhatikan.

Setelah film selesai di putar, guru kembali mengambil alih kelas. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebelahnya tentang apa isi dari film yang baru saja diputar. Kemudian setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan hikmah yang dapat diambil dari film tersebut. Setelah siswa selesai menuliskan hikmah yang dapat diambil, kemudian guru meminta siswa satu persatu maju ke depan untuk membagikan apa yang telah di tuliskan.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi setiap siswa dan memperjelas materi yang di pelajari pada hari itu. Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham tentang materi. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang materi tersebut karena akan diadakan evaluasi pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pertemuan dengan salam dan membaca do’a.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Pak Firdaus Dony Fadholi, S. Pd (Guru PAI SMP Negeri 3 Tempel Sleman Yogyakarta)
Pelaksanaan Wawancara : Senin/19 Maret 2018
Tempat : Kelas VIII T SMP Negeri 3 Tempel Sleman Yogyakarta

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A dan kelas VIII T SMP Negeri 3 Tempel Sleman Yogyakarta.

1. Apa kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Tempel ? Apakah sudah menggunakan Kurikulum 2013 ?

Jawab: Kalau saya mendapatkan bukunya itu sudah kurikulum 2013. Kan saya dikasih buku silahkan Jawab : mengajar dengan menggunakan buku ini kemudian saya juga komunikasi dengan guru PAI dari sekolah lain, untuk kelas 7 & 8 memang menggunakan kurikulum 2013.

2. Apakah Guru sudah mempersiapkan RPP sebelum masuk kelas?

Jawab : Kalau untuk RPP sudah karena saya sudah punya dokumennya.

3. Apakah ada perbedaan kurikulum untuk kelas VIII A dan kelas VIII T ?

Jawab : Kalau perbedaan kurikulum, untuk materinya tetap sama, hanya nanti metodenya yang berbeda menyesuaikan kondisi siswa di kelas.

4. Bagaimana karakteristik siswa di kelas VIII A ?

Jawab : kalau karakteristik dari perilaku anak untuk VIII A itu yang pertama anaknya itu anteng, dalam arti mereka itu untuk cari aman atau memang sifatnya mereka anteng saya nggak tau. Pokoknya mereka itu anteng, pendiam kemudian nggatekkelah dan nggak banyak omong.

5. Lalu bagaimana untuk karakteristik anak yang di kelas VIII T ?

Jawab : kalau yang di kelas VIII T sudah pasti kelihatan. Yang pertama mereka cari perhatian, cari perhatian itu ada banyak. Yang pertama dia ngomong sendiri, kemudian ngajak ngobrol temannya atau membuat kenakalan lainnya. Jadi mereka fokusnya itu nggak di gurunya, tapi dia itu pengen “aku ada disini” seperti merasa ingin dianggap. Jadi ketika saya panggil namanya dan dia merasa dianggap lalu dia memperhatikan. Jadi kalau misalnya ini ada yang namanya Fahrezi, kemudian Doni dan nada Ardi nah itu 3 orang itu selalu ngobrol sendiri. Jadi saya selalu memperhatikan mereka lalu saya panggil namanya, biasanya mereka langsung diam. Seperti itu mereka sudah merasa dihargai. Jadi saya anggap mereka semua itu ada ya itu caranya dengan menyebut nama mereka satu persatu.

6. Sejauh ini bagaimana perbandingan hasil belajar antara siswa di kelas VIII A dengan siswa di kelas VIII T?

Jawab : perbandingannya untuk segi nilai itu ada 2. Yang pertama nilai akademis atau kognitif. Kemudian ada juga nilai akidah atau sikap. Kalau nilai angka, untuk kelas VIII T ada diantara mereka yang lebih unggul, jadi walaupun mereka suka rame tapi paham. Untuk kemaren UTS ada 2 anak yang mendapatkan nilai 50, selebihnya 75 keatas. Untuk yang kelas VIII A itu kalau di rata-rata mereka sudah mendapatkan nilai diatas kkm semua.

Nah untuk nilai akidah, contohnya untuk kegiatan sholat ya untuk kelas VIII A mereka lebih tertib. Kemudian cara bicara atau kesopanan mereka lebih unggul. Sedangkan untuk anak VIII T itu untuk sholat mereka agak susah. Karena apa mungkin ada rasa perbedaan semacam merasa minder, atau mereka merasa lain. Kemudian untuk nilai cara bicara dan kesopanan mereka agak sedikit turun . bahasa mereka itu seperti dengan teman sendiri. Tapi saya rangkul mereka daripada nanti ada batasan antara saya dengan mereka nanti malah saya yang susah untuk mengondisikan kelas.

7. Apakah bapak menemukan kesulitan dalam menghadapi anak-anak ?

Jawab : kesulitan untuk sejauh ini untuk kelas VIII A saya harus banyak menggunakan metode. Karena kelas VIII A itu kalau saya pakai metode yang itu-itu saja mereka cepat bosan. Jadi kalau menggunakan metode ceramah, mereka bilang “pak jangan ceramah terus, ngantuk saya”. Jadi kita menggunakan diskusi umum. Biasanya saya juga menanyakan kepada mereka untuk pelajaran selanjutnya mau gimana ? besok pakai ini saja. Jadi mereka lebih bisa mengutarakan keinginan mereka. Jadi mereka punya inisiatif maunya pembelajaran itu smau kayak apa.

Nah untuk yang di kelas VIII T saya lebih mendominasi. Jadi disini saya tidak boleh di “setir”. Kalau saya di setir nanti saya kalah. Karena mereka disini mohon maaf “agak sedikit *high* di emosi”.

8. Apakah ada evaluasi untuk setiap pembelajaran ?

Jawab : Ada. Untuk evaluasi biasanya saya melihat kelasnya. Jadi saya sesuaikan soal evaluasi dengan kondisi siswanya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Narasumber	: Bapak Moh, Afif, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tempel
Pelaksanaan Wawancara	: Senin, 02 April 2018
Tempat	: Ruang Tamu SMP Negeri 3 Tempel Sleman Yogyakarta

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana keadaan SMP Negeri 3 Tempel dan bagaimana system Sekolah Terbuka di SMP Negeri 3 Tempel

1. Apa itu sekolah Terbuka, dan bagaimana keadaan sekolah terbuka di smp 3 Tempel ini dan bagaimana karakter anak di kelas terbuka?

Jawab: Kalau Terbuka itu kan memang basicnya awalnya dulu itu kan untuk menampung anak-anak yang tidak punya waktu untuk bersekolah ataupun tidak punya biaya untuk bersekolah namun punya keinginan yang kuat untuk bersekolah. Awalnya seperti itu. Tapi kemudian seiring dengan berjalannya waktu kemudian bergeser tidak begitu lagi.

Karenaseharusnya sekolah terbuka itu kan tidak punya kelas, harusnya dia punya TKB (Tempat Kegiatan Belajar) tapi disinikan tidak disinikan tempatnya tetap di kelas karena pelaksanaannya disamakan dengan kelas reguler. Harusnya belajarnya juga memakai modul dan dilaksanakan di sore hari tapi ini tidak begitu. Maksudnya sore dan jamnya lebih sedikit. Tapi pada akhirnya masyarakat yang ingin masuk kesini itu karena bukan anaknya yang tiak punya waktu untuk belajar atau karena tidak punya biaya mungkin tapi lebih kepada karena nilainya rendah makanya kemudian terus cari aman saja sekolah disini yang dekat dari rumah. Makanya karena input masuknya juga nilai anaka-anak yang rendah makanya otomatis anak-anak yang nilainya rendah itu jugadari sikap perilaku etika sehari-hari pun berbeda dengan anak yang nilainya baik atau disini dengan anak yang kelas reguler. Kemudian mereka juga punya image terbuka “santai” gitu dan menganggapnya santai gitu jadi hal itu

juga berpengaruh ke karakter yang sekarang. Walaupun mereka sudah masuk pagi pun ya tetap masih belum bias untuk sama dengan yang regular karena sudah dari awal mindsetnya seperti itu. Jadi memang sangat berbeda sekali.

2. Bagaimana dengan biaya operasional untuk kelas terbuka ?

Jawab :Jadi ada pos pos yang dibiayai dari BOS. Jadi untuk kelas Terbuka juga sama seperti regular sumber dananya yaitu dari BOS. Tapi jumlahnya hanya sedikit karena jumlah siswanya juga sedikit karena hitungannya persiswa persemester. Jadi ada kegiatan-kegiatan yang memang tidak bias tercover dari bos jadi istilahnya hanya sekedar sumbangan sukarela. Dan ada beberapa kegiatan-kegiatan yang tidak wajib diikuti oleh anak terbuka. Contohnya seragam, karena anak terbuka tidak wajib berseragam. Karena nanti jadi membebani.

3. Bagaimana penerapan kegiatan belajar mengajar untuk kelas terbuka dan apakah ada perbedaan cara mengajar dengan kelas reguler?

Jawab :Ya tetap beda. Karena kemudian jadi standar grade nya juga kita turunkan untuk yang di terbuka. Misal standar grade kita tetapkan nilai 75. Nah standar 75 di regular dan di terbuka itu tetap beda. Missal di regular nilai 75 itu dia bias membuat puisi. Tapi di terbuka tidak begitu, jadi missal di terbuka bias mencapai angka 75 jika bias membuat kalimat yang isinya bagus. Jadi contohnya seperti itu.

4. Bagaimana nilai kesopanan untuk siswa di kelas terbuka ?

Jawab: Ya karena dia dari intelegnya beda ya tetap keseharian latar belakang di rumah juga beda mungkin dari segi ekonomi juga berpengaruh terhadap pergaulan ya otomatis etikanya jugabeda. Misalnya kalau yang anak regular itu biasanya mereka ketemu bapak ibu guru ya menyapa dengan sopan tapi kalau terbuka tidak semua begitu. Ya mereka menyapa tapi bahasanya agak kurang enak di dengar atau hanya seperti dengan temannya atau malah bahkan ketika dipanggil itu jawabnya juga seperti menjawab dengan temannya.

5. Bagaimana system pembelajaran untuk kelas terbuka ? apakah evaluasinya sama dengan yang reguler ?

Jawab :Sama-sama pagi dan tidak pakai modul tapi pakai buku paket yang sama seperti kelas Reguler dan juga menggunakan kurikulum 2013. Yan untuk evaluasi tetap sama mereka juga ikut UN. Tapi untuk aturan-aturan itu agak longgar.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Mirna Maliasari dan Nova Lestari sebagai siswa kelas VIII A
Pelaksanaan Wawancara : Senin, 02 April 2018
Tempat : Ruang Kelas VIII A

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas oleh guru PAI.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang Pembelajaran PAI ?

Jawab (Mirna) : Mmm Pelajaran PAI itu asyik banget, gak mbosenin. Trus kita kan dapet ilmu tentang agama jadi ya menurutku itu penting.

Jawab (Nova) : kalau menurut aku pelajaran PAI sih enggak susah ya tapi kalau materinya enggak mudah di pahami ya susah. Contoh nya materi sejarah itu.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang cara mengajar Guru PAI ?

Jawab (Mirna) : kalau Pak Dony cara ngajarnya tu banyak cerita kayak cerita tentang pengalamannya trus dihubungin sama pelajaran gitu , terus asyik, terus kadang pake media kayak powerpoint gitu. Kalau aku sih seneng dengan cara ngajarnya pak Dony.

Jawab (Nova) : kalau pak dony ngajarnya jelas tapi aku yang susah pahamnya, trus pak Dony itu sabar. Trus sama kita tu deket ya kayak temen sebaya gitu lo nggak kayak guru-guru lain. Jadi kalau diajak cerita atau *sharing* itu enak. Trus sering ngajak debat gitu jadi kelasnya rame tapi ramanya bahas tentang pelajaran.

3. Apakah dengan cara mengajar yang seperti itu membuat Anda mudah memahami pelajaran PAI ?

Jawab(Mirna): ya kadang-kadang bias cepet paham kadang-kadang enggak. Tergantung materinya. Basanya yang susah paham itu materi tentang sejarah soalnya materinya banyak trus susah di hafalin.

Jawab (Nova) :ya kalau materinya gampang di pahami ya nggak susah. Biasanya pak dony ngajarnya ngajak diskusi kelompok, trus suruh bikin ringkasan.

4. Lalu apakah ada evaluasi setiap selesai pembahasan materi PAI ?
Bagaimana bentuk solanya ?

Jawab (Mirna& Nova) :iya biasanya ada. Biasanya pak guru member soal gitu trus kita ngerjain nanti di nilai trus dibahas bareng-bareng di kelas.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tempat	: Ruang Kelas VIII T
Kelas	: VIII T
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu	: Jam ke 6 sd 8 (Jam 10.15-12.15)
Hari/Tanggal	: Senin 30 April 2018
Guru	: Bapak Firdaus Dony Fadholi, S. Pd
Materi Pokok	: Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII T SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Suasana kelas saat guru dan peneliti masuk kelas, suasana kelas sangat ramai. Para siswa terlihat gaduh di kelas. Kemudian guru mencoba mengkondisikan kelas agar para siswa siap untuk mengikuti pelajaran. Namun guru terlihat kesulitan mengatur para siswa. Setelah cukup lama guru mengatur dan mengkondisikan siswa, kemudian guru mulai memasuki kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa satu persatu dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir. Setelah mengabsen siswa guru kemudian sedikit mulai membahas pelajaran yang telah disampaikan minggu lalu yaitu materi tentang Puasa. Secara bergiliran guru bertanya kepada siswa tentang materi puasa. Beberapa siswa menjawab dengan bercanda dan tidak serius. Namun guru terlihat sabar menanggapi jawaban siswa yang tidak serius dan membenarkan jawaban tersebut. Setelah kegiatan mereview pelajaran selesai kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru kembali mengkondisikan siswa terutama siswa putra karena mereka memang cukup susah untuk diatur. Kemudian guru meminta para siswa untuk membuka buku LKS Intensif Pendidikan Agama halaman 42. Beberapa siswa tidak membawa buku tersebut dengan berbagai alasan. Lalu guru

menyampaikan materi tentang Makanan Halal dan Haram dengan metode Ceramah Interaktif. Jadi guru menerangkan materi dengan melibatkan siswa dalam setiap penjelasan materi.

Setiap penjelasan materi guru bercerita dan berkomunikasi interaktif dengan siswa. Guru menerangkan materi tentang makanan halal dengan contoh-contoh pengalaman pada kehidupan sehari-hari. Siswa menanggapi cerita guru dengan antusias. Selain itu guru juga selalu bertanya dan melemparkan pertanyaan kepada siswa yang gaduh di kelas tersebut.

Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang makanan halal dan haram guru kemudian menerangkan materi tentang minuman haram dan mencontohkan apa saja yang termasuk dalam minuman yang diharamkan dalam Al-Qur'an. Siswa menanggapi penjelasan guru dengan bergurau dan terlihat tidak serius. Namun guru menanggapi dengan santai.

Guru juga meminta siswa untuk membaca materi di LKS secara individu. Siswa membaca materi di LKS namun ada salah satu siswa yang tidak membawa buku LKS tersebut dan mengganggu siswa lain yang sedang membaca materi. Guru mencoba terus mengkondisikan siswa dengan sabar. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Siswa mengerjakan soal di LKS.

Pada kegiatan penutup, guru dengan siswa membahas bersama-sama soal yang tadi di kerjakan. Setiap siswa membacakan soal/ satu nomor dan menjawabnya. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa. Setelah semua soal selesai di bahas guru kemudian mengabsen nilai siswa dan memasukkan hasilnya di daftar nilai Ulangan Harian / UH. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Andika Diaz Saputra & Fahrul Ahmad S

Pelaksanaan Wawancara : Senin, 02 April 2018

Tempat : Ruang Kelas VIII T

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas oleh guru PAI.

1. Apa alasan anda masuk di kelas terbuka ?

Jawab (Andika) :ya karena NEM saya sedikit mbak dan susah kalau diterima di sekolah lain jadi saya daftar disini saja.

Jawab (Fahrul) :karena dulu nilai UN saya jelek trus saya sudah daftar di sekolah lain tapi nggak diterima.

2. Bagaimana menjadi anak di kelasTerbuka ?

Jawab (Andika) :ya kalau saya sih bangga mbak. Terus kalau kelas terbuka kan agak bebas jadi sekolahnya terserah saya. Soalnya saya susah bangun pagi.

Jawab (Fahrul) :kalau saya seneng aja mbak. Dulu saya piker daripada enggak sekolah yaudah nggak papa masuk di sekolah terbuka seperti ini.

3. Fasilitas apa saja yang anda dapatkan dari sekolah ?

Jawab (Andika) :ya saya boleh sekolah disini, dapat kelas, dapat seragam sekolah sama buku LKS pelajaran tapi nggak dapat buku paket.

Jawab (Fahrul) :sama kayak teman yang lain. Saya bias sekolah trus ketemu temen-temen. Saya dapat ilmu tapi kadang saya juga mbolos sama temen-temen.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Jawab (Andika) :kalau saya suka aja. Daripada pelajaran matematika ya mending pelajaran agama.

Jawab (Fahrul) :pelajaran agama itu gampang nggak terlalu susah. Asyik. Banyak yang bias di bahas.

5. Bagaimana pendapat Anda tentang cara mengajar guru PAI?

Jawab (Andika) : pak dony kalau ngajar asyik, enak, bias diajak bercanda.

Kalau menerangkan juga jelas banyak cerita

Jawab(Fahrul) : saya suka kalo diajar sama pak dony. Orangnya sabar, banyak bergurau.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tempat	: Ruang Aula SMP Negeri 3 Tempel
Kelas	: VIII A
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu	: Jam ke 2 & 3 (pukul 08.15-09.35)
Hari/Tanggal	: Kamis, 22 Maret 2018
Guru	: Bapak Firdaus Dony Fadholi, S. Pd
Materi Pokok	: Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Pada saat guru memasuki kelas siswa yang sebelumnya ramai kemudian langsung mengkondisikan dirinya masing-masing dan duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tertib dan rapi. Kemudian guru langsung mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Setelah itu guru sedikit mereview pelajaran sebelumnya yaitu materi tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah. Guru memberikan pertanyaan dan memberikan poin kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu guru memberitahu tentang materi pelajaran yang akan di pelajari hari ini.

Memasuki kegiatan inti, guru memulai penjelasan tentang materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram dan menggunakan metode Tanya jawab. Guru juga bercerita tentang pengalamannya dalam mengenal jenis makanan yang haram. Para siswa terlihat antusias mendengarkan cerita guru tentang makanan haram. Setelah selesai bercerita guru kemudian bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka mengenal makanan yang termasuk dalam makanan haram. Beberapa siswa menceritakan pengalamannya. Setelah itu guru menjelaskan kriteria-kriteria makanan yang halal dan makanan yang haram. Kemudian ada salah satu siswa menanyakan bagaimana hukum memakan cicak dalam Islam lalu guru melemparkan pertanyaan tersebut ke siswa lain. Setelah mendapatkan

jawaban dari siswa guru kemudian mengkonfirmasi jawaban dari hokum memakan cicak yaitu boleh asal kita tidak merasa jijik. Begitu pun dengan pertanyaan siswa tentang hokum meminum darah. Pada awalnya guru meminta siswa lain untuk menjawab dan setelah itu guru mengonfirmasi jawaban para siswa.

Setelah materi semua tersampaikan, guru meminta siswa untuk membuka buku LKS mereka dan meminta mereka untuk membuka halaman 225. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada pada halaman tersebut. Para siswa mulai mengerjakan latihan soal tersebut dengan tenang sampai jam pelajaran hamper selesai.

Pada kegiatan penutup, guru memberitahukan soal latihan tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam



Lampiran II : Foto Dokumentasi

Gambar Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas VIII A



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Kelas VIII T



Lampiran III: Fotokopi Sertifikat Magang II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : ARIZKA AFIDATI
NIM : 14410085
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Istiningsih, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,10 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan


Fery Irianto Seryo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV: Fotokopi Sertifikat Mahang III

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : ARIZKA AFIDATI
NIM : 14410085
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Nasiruddin, S.Pd.I, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

93,60 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,


Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

Lampiran V: Fotokopi Sertifikat KKN

 02 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1463/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Arizka Afidati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 23 Agustus 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410085
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kujon Kidul, KRANGGAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,91 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

 Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran VI: Fotokopi Sertifikat TOAFL

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 01N.02/L47PM.03.2/641.17.580/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Arizka Afidati
تاريخ الميلاد : ٢٣ أغسطس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ ديسمبر ٢٠١٧, وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٤ ديسمبر ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



Lampiran VII: Fotokopi Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.326/2017

This is to certify that:

Name : **Arizka Afidati**
Date of Birth : **August 23, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **December 13, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	47
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 13, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran VIII: Fotokopi Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.8.15/2017

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Arizka Afidati
 NIM : 14410085
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 6 Desember 2017

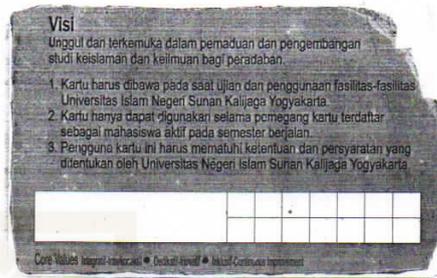



Staf Pengajar, **Uyuni, S.T., M.Kom.**
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
66 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 65	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran IX: Fotokopi KTM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XI: Fotokopi KRS

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa
ARIZKA AFIDATI
NIM: 14410085

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 26/01/2018
Dosen Penasihat Akademik
Drs. Mujahid, M.Ag
NID: 13670414 199403 1 002

1/1 30/01/2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIII: Fotokopi Sertifikat SOSPEM



Lampiran XII : Sertifikat OPAK

SERTIFIKAT
No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

OPAK 2014
ORIENTASI PENGANTARAN MAHASISWA DAN KEMAHASISWAAN

diberikan kepada:
ARIZKA AFIDATI
sebagai
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,
Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga
Syahfudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,
Syauqi Big
NIM. 11520023

OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE	
	<p>Nama : Arizka Afidati</p> <p>Tempat, tanggal lahir : Magelang, 23 Agustus 1995</p> <p>Jenis Kelamin : Perempuan</p> <p>Tinggi/ Berat badan : 156/45 kg</p> <p>Alamat : Pabelan RT02/RW08, Pabelan, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah</p> <p>Agama : Islam</p> <p>No. HP : 087838624317</p> <p>E-Mail : arizkaafi23@gmail.com</p>

PENDIDIKAN FORMAL

Instansi	Tahun
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014 – Sekarang
Madrasah Aliyah Pondok Pabelan	2011 – 2013
Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan	2008 – 2011
SD N Pabelan 3	2002 – 2008
TK PGRI Pabelan 3	2001 – 2002

PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi	Posisi	Tahun
Organisasi Pelajar Putri Melaju (OPPM) Pondok Pabelan	Wakil Ketua	2011-2012
Koperasi Pelajar Pondok Pabelan	Bendahara	2013-2014
Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota	2015-2016